

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran aktif dalam rangka mengembangkan potensi setiap peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan lainnya yang bisa menjadi bekal untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No 20 tahun 2003).

Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut terdapat beberapa hal penting yaitu; *pertama*, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, yang berarti bahwa pendidikan mempunyai tujuan dan dikelola bukan dengan asal-asalan. *Kedua*, untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran menjadi penting untuk mencapai tujuan. *Ketiga*, peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya, berarti orientasi pendidikan adalah siswa untuk mengembangkan potensinya. *Keempat*, tujuan akhir dari pendidikan adalah siswa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, keceradasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sanjaya, 2013: 2).

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menjadi hal penting. Di karenakan dalam proses belajar disekolah bukan hanya kegiatan siswa untuk

mendengarkan dan menghafal apa yang disampaikan oleh guru, jika siswa hanya menghafalkan apa yang disampaikan oleh guru maka pengetahuan tersebut akan cepat hilang dalam beberapa saat (Silberman, 2012: 27). Karena pada dasarnya belajar menjadi sebuah proses dimana seorang siswa memahami apa yang disampaikan oleh seorang guru sesuai dengan kemampuannya memahami pesan-pesan yang disampaikan. Supaya dalam belajar siswa menjadi aktif maka dalam proses pembelajaran siswa ikut berperan dalam mengembangkan setiap potensi yang ada dalam dirinya untuk mengkaji gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang dipelajari.

Namun, yang sering terjadi dalam dunia pendidikan kita adalah siswa terlebih dahulu disebut berdaya pikir lemah hanya karena siswa tersebut tidak memenuhi hasil pencapaian. Guru menganggap siswa mampu belajar dengan baik hanya cukup dengan memperhatikan metode belajar sang guru. Tanpa mau mempertimbangkan bagaimana pola kemampuan belajar setiap peserta didik. Akibatnya, siswa enggan mengikuti proses pembelajaran yang ada. Bukan berarti siswa tersebut tidak mempunyai kemampuan pada mata pelajaran tertentu, akan tetapi karena metode yang digunakan oleh guru sangat tidak menarik dan akhirnya siswa hanya pasif dalam pembelajaran.

Usaha mencapai hasil belajar yang diinginkan, diperlukan adanya proses pembelajaran yang dapat mencapai tujuan tersebut. Hal ini dikatakan berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan bisa dilihat dari proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik (Slameto, 2010:1). Konsep *Multiple Intelligences* menitikberatkan pada keunikan setiap siswa, karena dalam pandangan ini

beranggapan bahwa tidak ada siswa yang bodoh. Dikarenakan, setiap siswa pasti memiliki minimal satu kemampuan yang menonjol dalam dirinya. Kemudian bila kemampuan tersebut dapat dideteksi dari awal maka kemampuan tersebut dapat menjadi potensi yang ada dalam diri siswa tersebut (Chatib, 2013: 92). Karena pada dasarnya seorang manusia mempunyai perbedaan cara berpikir dengan manusia lainnya, walaupun dua orang yang kembar identik sekalipun, untuk itu agar dapat menciptakan pembelajaran yang menarik atau menyenangkan, sangat penting bagi seorang guru untuk memahami pola pembelajaran yang menekankan pada pemahaman terhadap cara belajar seorang siswa. Dengan mengetahui kemampuan setiap siswa guru dapat merencanakan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Demikian pentingnya pembelajaran *Multiple Intelligences* tersebut, maka SD IT Nurul Islam menjadi salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan metode ini dalam proses pembelajarannya. Dengan metode ini siswa lebih mudah memahami mata pelajaran dan gurupun lebih mudah menerangkannya.

Kelebihan selanjutnya menunjukkan bahwa dengan metode ini siswa diajak untuk mampu berfikir nalar sehingga membangun tingkat kritis siswa dan menguatkan daya ingat. Sebagai contoh pada mata pelajaran berhitung dalam matematika, siswa tidak diajarkan secara teoritis untuk membaca dan menghafal angka dan hasil perhitungan dalam matematika. Akan tetapi, metode pengajaran materi menghitung disampaikan dalam bentuk narasi yang lebih menarik dan beragam.

Metode pembelajaran ini menuntut siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran yang hendak dijalankan, tidak terpaku pada model ceramah saja. Bahkan bisa dikreasikan dengan pesan-pesan religius. tidak hanya itu, SD IT Nurul Islam dalam sekali sepekan mengadakan acara Market. Dimana siswa sangat senang dan mengikuti kegiatan tersebut dengan penuh semangat, pada pelatihan itu siswa dilatih untuk berperan sebagai penjual dan pembeli sesungguhnya.

Hasilnya siswa tidak hanya lebih cepat memahami dengan mudah, akan tetapi siswa juga mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi serta mampu menyerap pelajaran moral dari setiap mata pelajaran. Tidak hanya melengkapi kemampuan dasar siswa dengan kompetensi CALISTUNG yaitu Baca tulis Hitung, dalam pelajaran PAI metode *Multiple Intelligences* yang diterapkan di SD IT Nurul Islam juga mengembangkan kemampuan siswa dari sisi spiritual seperti halnya kunjungan ketempat-tempat panti tuna netra. Kegiatannya bertujuan untuk merangsang kekuatan otak kiri dan mengasah ketangkasan otak kanan serta menumbuhkan kepekaan hati siswa (wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 25 November 2014).

Selain di SD IT Nurul Islam, metode *Multiple Intelligences* juga di terapkan di SD IT Insan Utama yang lokasinya di kasihan bantul. Dalam proses pembelajarannya siswa tidak hanya berada di dalam kelas, akan tetapi siswa juga mendapatkannya dari praktek langsung dari pelajaran yang diajarkannya. dalam mata pelajaran PAI siswa lebih banyak langsung praktek di lapangan. misalnya ketika sedang pelajaran wudhu. siswa diajak langsung ketempat wudhu untuk

melihat guru berwudhu kemudian siswa mengikutinya. Dengan kegiatan diluar kelas siswa langsung mengikutinya dengan senang dan aktif dalam pelajaran yang di sampaikan oleh guru sehingga siswa akan langsung dapat memahami dan juga langsung dapat mempraktekan cara wudhu yang baik dan benar.

Belajar yang demikian itu akan membuat siswa lebih tertarik dan mudah baginya belajar dengan cara yang demikian. Sehingga pembelajaran terasa ringan dan tidak mengekang. Posisi penting inilah yang dipegang oleh para pengurus SD IT Nurul Islam maupun SD IT Insan Utama. Bagaimana mengemas metode belajar MI sebagai pemahaman dasar siswa dengan lebih aktif dan kreatif serta menarik. (wawancara dengan bapak Ali pada tanggal 14 oktober 2014)

Sehingga di SD IT Nurul Islam dan SD IT Insan Utama, pembelajaran yang menyenangkan dan menarik adalah konsep pembelajaran yang mutlak harus dilaksanakan. Maka para guru dituntut untuk membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengajar, yang didalamnya berupa rencana kegiatan atau alat-alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keaktifan siswa di SD IT Nurul Islam?
2. Bagaimana keaktifan siswa di SD IT Insan Utama?
3. Anakah terdapat perbedaan keaktifan Siswa antara SD IT Nurul Islam

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keaktifan siswa di SD IT Nurul Islam.
2. Untuk mengetahui keaktifan siswa di SD IT Insan Utama.
3. Untuk mengetahui perbedaan keaktifan antara SD IT Nurul Islam dan SD IT Insan Utama

### D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritik
  - a. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu, khususnya dalam dunia pendidikan dan lebih utama adalah psikologi pendidikan.
  - b. Memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dalam merumuskan pendidikan terutama proses pembelajaran yang lebih baik.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Memberikan kontribusi pemikiran bagi pendidik maupun lembaga pendidikan dalam menyusun kurikulum agar dapat disesuaikan dengan pemahaman siswa.
  - b. Dapat memberikan kontribusi informasi bagi peneliti berikutnya yang berminat untuk menggali dan meneliti mengenai kecerdasan peserta didik.

### E. Tinjauan Pustaka

*Dalam* pembuktian keaslian dari penelitian ini, maka peneliti berusaha meninjau kembali (*review*) beberapa penelitian yang relevan dengan masalah yang

hendak peneliti teliti. Peneliti kemudian mencari dan menemukan beberapa tesis, skripsi, artikel dan sebagainya yang terkait dengan pendidikan karakter.

Penelitian yang dilakukan oleh Sugiharti (2005 : 29). Dalam jurnal pendidikan Penabur - No.05 Dalam penelitian ini masalah yang diangkat adalah pelajaran fisika sebagai salah satu pelajaran sains yang biasanya dipelajari dengan pendekatan secara matematis sehingga sering kali ditakuti dan cenderung tidak disenangi oleh anak didik. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang hasilnya adalah dengan proses pembelajaran yang dilakukan dengan mengembangkan *multiple intelligences* mampu mengubah pola pengajaran tradisional (ceramah) menjadi sebuah pengalaman belajar yang menyenangkan. Karena di dalamnya ternyata diterapkan cara-cara belajar fisika yang menarik dan sangat menyenangkan sesuai dengan kecerdasan yang mereka miliki. Seperti siswa diajak untuk bermain drama juga membaca puisi dan bernyanyi yang liriknya diganti dengan sesuatu yang mengandung materi fisika. Dengan demikian siswa mampu meningkatkan aktivitas dan kreatifitas siswa dalam bentuk interaksi baik antara siswa dengan guru maupun antara siswa dengan siswa lainnya.

Penelitian selanjutnya Rahmawati pada tahun 2008, dalam skripsi ini Rahmawati meneliti tentang efektifitas pembelajaran *multiple intelligences* terhadap prestasi siswa menggunakan penelitian tindakan kelas yang hasilnya dengan Pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan *Multiple Intelligences* diimplementasikan dengan cara penggunaan metode yang disesuaikan dengan jenis kecerdasan siswa dengan metode, praktik, permainan, tanya jawab, diskusi, *role play*, *brainstorming*/perenungan, analisis hikmah, cerita

pengalaman, permainan ketangkasan, dan membaca. Berdasarkan hasil observasi pada saat proses pembelajaran dengan metode *multiple intelligences*, terlihat tingkat keaktifan siswa mengalami peningkatan. Dengan pendekatan *multiple intelligences* siswa dapat belajar lebih aktif dan mampu memunculkan potensi dan keberanian yang dimiliki oleh masing-masing siswa serta merasa diberi kebebasan untuk memilih cara belajar yang membuat mereka senang dan nyaman, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI pada khususnya atau pengetahuan tentang Islam pada umumnya.

Berikutnya penelitian Muttaqin tahun 2009. Penelitian ini menganalisa tentang penerapan Multiple Intelligences dalam Mata Pelajaran PAI dengan penelitian *diskriptif kualitatif* dan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan hasil dari penerapan Multiple intelligences dalam PAI mampu menjembatani pembelajaran yang membosankan menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan siswa tidak hanya di jejal oleh teori semata, melainkan pemahaman berdasarkan kecerdasan yang siswa miliki dan semakin bertambahnya pengetahuan agama siswa baik ranah *kognitif, afektif* dan *psikomotorik*.

Penelitian Thohiroh yang meneliti tentang implementasi Multiple Intelligences dalam pembelajaran yang dilakukan di SD Muhammadiyah1 alternatif dan SDIT Ihsanul Fikri. Jenis Penelitian yang digunakan adalah Kualitatif yang dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kedua sekolah tersebut sudah menerapkan pembelajaran menggunakan strategi *Multiple Intelligences* dengan pendekatan yang bervariasi sesuai dengan kecerdasan siswa yang dilakukan pada ekstrakurikuler. Kemudian dengan menerapkan *multiple intelligences* dapat

meningkatkan kedisiplinan, mandiri dalam belajar, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, berani berpendapat dan juga kreatif.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah disebutkan di atas dengan tema yang diangkat sama yaitu *Multiple Intelligences* terdapat beberapa persamaan dan perbedaan yang akan diangkat peneliti dalam penelitian ini. Persamaan penelitian sebelumnya dengan yang akan peneliti teliti diantaranya metode penerapan *Multiple Intelligences*. Namun, perbedaan yang mendasar antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terkait dengan skripsi yang akan disusun oleh peneliti terletak pada subjek yang diteliti dan juga peneliti membandingkan dari kedua sekolah yang sama-sama menerapkan *Multiple Intelligences*.

## F. Kerangka Teori

### 1. Keaktifan

#### a. Pengertian keaktifan

Kata keaktifan mempunyai bentuk dasar atau berasal dari kata aktif yang berarti giat (bekerja, berusaha), dinamis atau bertenaga. Kata keaktifan tersusun dari awalan *ke-* dan imbuhan *-an* yang berarti melakukan suatu kegiatan atau kesibukan (KBBI Offline).

Keaktifan dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan yang bermacam-macam, mulai dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik yang dapat diamati meliputi kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, meragakan dan mengukur. Kegiatan psikis meliputi kemampuan siswa

untuk mengingat kembali pelajaran pada pertemuan sebelumnya, membandingkan satu konsep dengan konsep lain, menyimpulkan hasil eksperimen, dan menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan masalah yang dihadapi (Dimiyati, 2013:114). Dengan kata lain keaktifan dapat diartikan sebagai bentuk aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dirinya.

Keaktifan dalam proses pembelajaran juga bermakna bekerja. Siswa belajar sambil bekerja, karena dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup dimasyarakat (Hamalik, 2013:172). Dengan demikian dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, karena setiap anak memiliki tipe belajar yang berbeda-beda.

#### **b. Indikator Siswa Aktif**

Menurut Sudjana Untuk mengukur keaktifan siswa dilihat berdasarkan indikator-indikator seperti berikut :(2010:113).

- 1) Mencari dan memberi informasi.
- 2) Bertanya kepada guru atau siswa lain.
- 3) Mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau siswa.
- 4) Melakukan diskusi dengan baik.
- 5) Mengerjakan tugas dari guru.
- 6) Memanfaatkan sumber belajar yang ada.

7) Menyimpulkan pelajaran yang diterima

c. Faktor – faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar

Menurut syah (2013 : 129) faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam, yakni:

1) Faktor Internal

a) Aspek Jasmaniah

Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran siswa dapat mempengaruhi dalam proses belajar. Kondisi tubuh yang lemah atau pada kondisi sakit dapat menurunkan intensitas siswa dalam menerima informasi sehingga materi yang disampaikan kurang atau tidak berbekas.

b) Aspek psikologi

Banyak faktor yang masuk dalam kategori psikologi yang dapat mempengaruhi kualitas maupun kuantitas belajar siswa, misalnya seperti tingkat kecerdasan siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

2) Faktor eksternal

a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial di sekolah seperti guru, karyawan, teman sekolah. Para guru yang menunjukkan sikap simpatik dan

memberi contoh yang baik kepada siswa dapat menjadi pendorong yang positif bagi siswa.

Lingkungan sosial di masyarakat misalnya tetangga dan juga teman-teman sepermainan. Sedangkan lingkungan sosial yang lebih mempengaruhi siswa adalah lingkungan keluarga siswa itu sendiri yaitu orang tua. Sikap orangtua, praktik dalam pengelolaan keluarga, ketegangan dalam keluarga, semua itu dapat memberi dampak terhadap siswa.

b) Lingkungan nonsosial

Faktor yang termasuk dalam nonsosial adalah gedung sekolah, jarak sekolah, alat-alat belajar, waktu belajar yang digunakan siswa saat belajar dipandang turut menentukan dalam belajar siswa.

3) Faktor pendekatan Belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami keefektifan segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses belajar. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang diciptakan untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar.

d. Prinsip belajar siswa aktif

Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dalam upaya untuk menjadikan siswa aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar (Sudjana, 2010:27-29), yaitu sebagai berikut :

1) Stimulus Belajar

Stimulus atau rangsangan yang diberikan oleh guru dalam proses belajar dapat diberikan melalui dua cara. Pertama, dengan cara mengulang materi atau informasi sehingga membantu siswa dalam memahami informasi yang diterimanya. Kedua, guru meminta siswa untuk menyebutkan kembali informasi atau materi yang telah didupatkannya.

2) Perhatian dan motivasi

Tanpa adanya perhatian dan motivasi, stimulus belajar yang diberikan oleh guru tidak akan berarti dan menyebabkan proses serta hasil belajar siswa tidak optimal. Cara menumbuhkan perhatian dan motivasi ialah dengan melakukan variasi dalam mengajar, mengadakan pengulangan informasi serta memberikan stimulus baru. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan keinginan belajarnya dan menggunakan media atau alat bantu yang menarik perhatian siswa merupakan langkah lain yang dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa.

### 3) Respons yang dipelajari

Belajar adalah proses yang aktif, sehingga siswa tidak mungkin dapat mencapai hasil belajar yang dikehendaki tanpa dilibatkan dalam berbagai kegiatan belajar sebagai bentuk dari respons siswa terhadap stimulus dari guru. Keterlibatan atau respons siswa terhadap stimulus bisa meliputi berbagai bentuk seperti perhatian, proses internal terhadap informasi, tindakan nyata dalam bentuk partisipasi kegiatan, mengerjakan tugas-tugas dari guru, menilai kemampuan diri dalam penguasaan informasi, dan melatih diri dalam menguasai informasi yang diberikan oleh guru.

### 4) Penguatan

Sumber penguat belajar dapat berasal dari luar dan dalam diri siswa. Penguat belajar yang berasal dari luar misalnya nilai, pengakuan prestasi, persetujuan pendapat, dan hadiah. Penguat yang berasal dari dalam dirinya terjadi apabila respons yang dilakukan siswa betul-betul memuaskan dirinya dan sesuai dengan yang diharapkannya.

## 2. Multiple Intelligence

### a. Pengertian *Multiple Intelligences*

Teori kecerdasan atau kecerdasan majemuk adalah teori kecerdasan yang dikembangkan oleh Howard Gardner, seorang ahli psikologi perkembangan dan guru besar pendidikan pada *Graduate School of Education, Harvard University*. Gardner mendefinisikan kecerdasan

yaitu sebagai kemampuan untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi atau menciptakan suatu produk, yang berharga dalam *lingkungan* budaya dan masyarakat (Gardner, 2013: 24). Gardner menggunakan istilah Multiple dalam mendefinisikan teori kecerdasan karena kecerdasan akan selalu up to date dari masa ke masa. Pada awalnya kecerdasan yang ditemukan oleh Gardner berjumlah 6 jenis kecerdasan kemudian saat ini telah mengalami perkembangan dengan bertambah menjadi 9 kecerdasan (Chatib, 2013: 138).

b. Macam-macam kecerdasan

Berikut adalah macam kecerdasan yang dijelaskan oleh Armstrong (2013: 6) yaitu:

1) Kecerdasan verbal/bahasa

Kemampuan untuk menggunakan kata-kata dengan efektif, baik secara lisan misalnya, sebagai orator, pendongeng ataupun politisi maupun tulisan misalnya, sebagai penyair, peneliti, editor atau jurnalis. Kecerdasan ini mencakup kemampuan untuk memanipulasi sintaks atau struktur bahasa. Fonologi atau bunyi bahasa, semantik atau makna bahasa, dan dimensi pragmatis atau kegunaan praktis dari bahasa.

2) Kecerdasan Matematis-Logis

Kemampuan menggunakan angka secara efektif misalnya sebagai ahli matematika, akuntan atau ahli statistik dan untuk alasan yang baik misalnya sebagai seorang ilmuwan, pemrogram komputer, atau ahli logika. Kecerdasan ini meliputi kepekaan terhadap pola-pola dan hubungan yang logis, pernyataan dan dalil jika-maka, sebab-akibat, fungsi, dan amstraksi terkait lainnya. Jenis-jenis proses yang digunakan dalam pelayanan kecerdasan logis-matematis mencakup kategori, klarifikasi, kesimpulan, generalisasi, perhitungan dan pengujian hipotesis.

### 3) Kecerdasan Visual-Spasial

Kemampuan untuk memahai dunia visual-spasial secara akurat misalnya, sebagai pemburu, pramuka atau pemandu. Dan melakukan perubahan-perubahan pada persepsi tersebut misalnya, sebagai dekorator interior, arsitek, seniman atau penemu. Kecerdasan ini melibatkan kepekaan terhadap warna, garis, bentuk, ruang dan hubungan-hubungan yang ada didalam unsur-unsur ini. Hal ini mencakup kemampuan untuk memvisualisasika, mewakili ide-ide visual atau spasial secara grafis, dan mengorientasikan diri secara tepat dalam sebuah matriks spasial.

### 4) Kecerdasan Kinestetis-Tubuh

Kemampuan menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaan-perasaan misalnya, sebagai aktor, pemain pantomim, atlet atau penari dan kelincahan dalam

menggunakan tangan seseorang untuk menciptakan atau mengubah sesuatu misalnya, sebagai seorang mengrajin, pematung, mekanik atau ahli bedah. Kecerdasan ini meliputi keterampilan fisik tertentu seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas, dan kecepatan.

#### 5) Kecerdasan Musikal

Kemampuan untuk merasakan misalnya, sebagai penikmat musik, membedakan misalnya, sebagai kritikus musik, mengubah misalnya sebagai komposer, dan mengekspresikan misalnya sebagai *performer* atau pemain musik bentuk-bentuk musik. Kecerdasan ini meliputi kepekaan terhadap ritme, nada atau melodi dan *trimbre* atau warna nada dalam sepotong musik. Seseorang dapat memiliki pemahaman musik yang figural atau “dari atas ke bawah” global, intuitif, pemahaman musik yang formal atau “dari bawah ke atas” analitis, teknis, atau keduanya.

#### 6) Kecerdasan Interpersonal

Kemampuan untuk memahami dan membuat perbedaan-perbedaan pada suasana hati maksud, motivasi, dan perasaan terhadap orang lain. Hal ini dapat mencakup kepekaan terhadap ekspresi wajah, suara, dan gerak tubuh; kemampuan untuk membedakan berbagai jenis isyarat interpersonal dan kemampuan untuk merespon secara efektif isyarat-isyarat tersebut dalam beberapa cara pragmatis

misalnya, untuk mempengaruhi sekelompok orang agar mengikuti halur tertentu dari suatu tindakan.

#### 7) Kecerdasan Intrapersonal

Pengetahuan diri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasarkan pengetahuan itu. Kecerdasan ini termasuk memiliki gambaran yang akurat tentang diri sendiri kekuatan dan keterbatasan seseorang kesadaran terhadap suasana hati dan batin, maksud, motivasi, tempramen dan keinginan serta kemampuan untuk mendisiplinkan diri, pemahaman diri dan harga diri.

#### 8) Kecerdasan Naturalis

Keahlian dalam mengenali dan mengklasifikasikan berbagai spesies flora dan fauna, dari sebuah lingkungan individu. Hal ini juga mencakup kepekaan terhadap fenomena alam lainnya misalnya, seperti formasi-formasi awan, gunung dan dalam kasus yang tumbuh dilingkungan perkotaan, kemampuan untuk membedakan benda-benda mati seperti mobil, sepatu dan sampul CD.

#### 9) Kecerdasan eksistensial

Intelegensi ini menyangkut kemampuan seseorang untuk menjawab persoalan-persoalan terdalam eksistensi atau keberadaan manusia. Orang tidak puas hanya menerima keadaannya, keberadaannya secara otomatis tetapi mencoba memvadarinya dan

c. Strategi pembelajaran *Multiple Intelligences*

Pada awalnya konsep *Multiple intelligence* adalah teori kecerdasan dalam ranah psikologi. Ketika ditarik kepada pendidikan maka *multiple intelligences* menjadi sebuah strategi pembelajaran untuk segala jenis materi apapun dalam bidang studi. Inti dari strategi ini adalah bagaimana seorang guru dapat menciptakan suatu pembelajaran yang bisa ditangkap dan dimengerti oleh siswanya (Chatib, 2013:108).

**Tabel 1** :Tabel strategi pembelajaran (Yaumi, 2012:40)

Kecerdasan	Karakteristik	Aktivitas pembelajaran
Linguistik – Verbal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Senang membaca</li> <li>2. Senang menulis</li> <li>3. Selalu memaparkan ide</li> <li>4. Senang dengan kata-kata silang</li> <li>5. Suka pada pelajaran bahasa</li> <li>6. Senang bergabung pada acara debat, dialog, berbicara dihadapan publik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Membaca biografi</li> <li>b. Menulis cerpen atau jurnal</li> <li>c. Membuat buku harian</li> <li>d. Sumbang saran</li> <li>e. Bercerita</li> <li>f. Meneliti</li> <li>g. Berdebat/diskusi</li> <li>h. Bermain balas pantun</li> </ol>
Logis – Matematis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Senang bermain dengan angka</li> <li>2. Senang menyampaikan sesuatu dengan rapi dan teratur</li> <li>3. Senang denang teka – teki</li> <li>4. Berkerja dalam struktur yang teratur</li> <li>5. Senang melakukan percobaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menganalisis</li> <li>b. Membuat urutan/rangkaian</li> <li>c. Melakukan eksperimen</li> <li>d. Membuat kategorisasi</li> <li>e. Melakukan permainan logika</li> <li>f. Menyelesaikan masalah</li> </ol>
Visual – Spasial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggambarkan ide yang menarik</li> <li>2. Senang mengatur dan menata ruang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menggambar</li> <li>b. Mendesain</li> <li>c. Membuat kesenian dari</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Senang menciptakan seni</li> <li>4. Senang menonton</li> <li>5. Sangat mahir membaca peta dan denah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>tanah liat</li> <li>d. Menonton film</li> <li>e. Melukis</li> <li>f. Mewarnai</li> <li>g. Memotret</li> </ol>
Kinestetik – Tubuh	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Senang berlari, melompat, bergulat, menari atau kegiatan lain yang sejenis</li> <li>2. Merasa bosan jika harus duduk lama disuatu tempat</li> <li>3. Selalu mengisi waktu luang dengan aktifitas</li> <li>4. Mengungkap sesuatu dengan cara yang dramatis</li> <li>5. Selalu mengungkap perasaan fisik ketika bekerja</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Studi lapangan</li> <li>b. Bergerak dan berpindah – pindah</li> <li>c. Olahraga</li> <li>d. Permainan drama</li> <li>e. Bermain peran</li> <li>f. Menggunakan bahasa tubuh</li> </ol>
Musikal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Senang menyanyi</li> <li>2. Sangat tertarik untuk memainkan instrumen musik</li> <li>3. Merasa mudah belajar dengan pola dan irama musik</li> <li>4. Berpindah pindah sambil memukul meja, kursi, tembok, benda yang berada disekitar</li> <li>5. Cepat mengingat lagu sekaligus lirik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menyanyi</li> <li>b. Bermain musik</li> <li>c. Mengkondisikan siswa untuk berbicara seperti alunan musik</li> <li>d. Mendengarkan bunyi instrumen</li> <li>e. Memilih daftar musik yang sesuai dengan kurikulum</li> <li>f. Membuat konsep lagu</li> </ol>
Interpersonal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Senang bersosialisasi</li> <li>2. Sering memberi nasehat kepada temannya</li> <li>3. Secara alami memiliki aura pemimpin</li> <li>4. Sangat peduli dengan permasalahan sosial</li> <li>5. Semakin banyak berhubungan dengan orang lain, semakin bahagia</li> <li>6. Senang mengikuti klub, organisasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menerapkan model <i>Jigsaw</i></li> <li>b. Mengajar teman sebaya</li> <li>c. Membuat kelompok kooperatif</li> <li>d. Memuat <i>teamwork</i></li> <li>e. Membuat proyek kelompok</li> <li>f. Melakukan simulasi</li> </ol>

Intrapersonal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Senang untuk bersikap melindungi terhadap diri, keluarga, teman</li> <li>2. Menunjukkan kemandirian dan keinginan yang kuat</li> <li>3. Memiliki perasaan realistik</li> <li>4. Mengerjakan sesuatu dengan baik ketika tinggal sendiri</li> <li>5. Pandai mengatur diri sendiri</li> <li>6. Lebih senang bekerja sendiri dari ada berkelompok</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Membuat identifikasi diri</li> <li>b. Berpikir strategik</li> <li>c. Memberi kebebasan untuk mengerjakan sesuatu</li> <li>d. Membuat prioritas diri</li> <li>e. Membuat proyek dan belajar mandiri</li> <li>f. Melakukan tugas mandiri</li> </ol>
Naturalistik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berbicara banyak tentang binatang, tumbuhan atau keadaan alam</li> <li>2. Senang berdarmawisata ke alam, kebun binatang</li> <li>3. Memiliki kepekaan pada alam</li> <li>4. Suka bermain dengan hewan peliharaan</li> <li>5. Menyukai aktifitas berkemah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Belajar melalui alam</li> <li>b. Observasi ke kebun binatang</li> <li>c. Belajar dengan menggunakan alat peraga tumbuhan</li> <li>d. Membawa hewan peliharaan dikelas</li> <li>e. Berkemah, memanjat gunung</li> </ol>
Eksistensi – Spiritual	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Senang berdiskusi tentang kehidupan</li> <li>2. Senang menunjungi tempat yang mendebarkan hati</li> <li>3. Selalu ingin tahu jika terdapat bentuk kehidupan lain di alam</li> <li>4. Berzikir, bermeditasi adalah kegiatan yang ditekuni</li> <li>5. Berkeyakinan beragama dan menjalankan ajarannya sangat penting bagi kehidupan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Berdiskusi tentang isu – isu sosial keagamaan</li> <li>b. Berkunjung (panti asuhan, masjid)</li> <li>c. Pengajian</li> <li>d. Kegiatan keberagamaan</li> </ol>

## G. Hipotesis

Terdapat perbedaan keaktifan siswa dalam mata pelajaran PAI dan metode *Multiple Intelligences* antara SD IT Nurul Islam dengan SD IT Insan Utama.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan model komparatif yang di mana dalam Penelitian komparatif dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara dua atau lebih variable yang diteliti dengan instrumen yang bersifat mengukur dan variable yang dibandingkan memiliki karakteristik yang hampir sama (Sukmadinata, 2013: 56).

### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang di pilih oleh peneliti adalah SD IT Islam Terpadu dan SD IT Insan Utama. Alasan pemilihan lokasi adalah karena kedua sekolah tersebut sudah menerapkan metode *Multiple Intelligences*.

### 3. Populasi dan Sample

#### a. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berada di SD IT Nurul Islam sebanyak 47 siswa dan SD IT Insan Utama

b. Sample

Sementara pengambilan *sampling* menggunakan teknik *purposive sample* karena sampel di lakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2013:183).

Rincian sampel dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2:** Jumlah Sampel Penelitian

<b>Sekolah</b>	SD IT Nurul Islam	SD IT Insan Utama
<b>Jumlah</b>	40	40

Dari data tersebut siswa yang menjadi sampel adalah siswa kelas V di SD IT Nurul Islam dan SD IT Insan Utama.

4. Metode pengumpulan data

Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

a. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2013:194). Angket ini disusun untuk mengukur ada-tidaknya perbedaan keaktifan dalam mata pelajaran PAI dan metode *multiple intelligences* antara SD IT Nurul Islam dan SD IT Insan Utama.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala deskriptif (*descriptive rating scale*) mengikuti bentuk skala sikap dari *Likert*, berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala persetujuan atau penolakan terhadap pertanyaan atau pernyataan. Penerimaan atau penolakan dinyatakan dalam persetujuan, yang dimulai dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sampai sangat tidak setuju (Sukmadinata, 2013:225).

Dalam pembuatan angket peneliti menggunakan matrik angket untuk menentukan point-point yang ada pada angket.

**Tabel 3: Matrik Keaktifan**

No	Indikator	Item
1	Mencari dan memberi informasi.	1,2,4,5,20,21,28
2	Bertanya kepada guru atau siswa lain.	7,8,14,23,35,40
3	Mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau siswa.	6,9,10,32,33
4	Melakukan diskusi dengan baik.	11, 12,13,31
5	Mengerjakan tugas dari guru	15,16,17,22,37,38
6	Memanfaatkan sumber belajar yang ada	18,19,27,29,30,34,36
7	Menyimpulkan pelajaran yang diterima	3,24,25,26, 39

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan melibatkan dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2007:186). Wawancara yang digunakan menggunakan wawancara bebas, yaitu metode wawancara dengan menggunakan pertanyaan yang masih umum, biasanya metode ini digunakan untuk mencari informasi awal atau sebuah isu yang sedang berkembang pada obyek penelitian. Adapun metode ini digunakan untuk memperoleh informasi awal atau isu yang sedang berkembang mengenai keaktifan siswa dalam pembelajaran di SDIT Nurul Islam dan SD IT Insan Utama Yogyakarta.

### c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah mencari data menyangkut hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2013: 274). Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan melalui dokumen-dokumen dengan mengkaji dokumen berupa letak geografis, sejarah, visi dan misi, profil struktur organisasi, keadaan siswa, sarana dan prasarna yang ada di SD IT Nurul Islam dan SD IT Insan Utama Yogyakarta.

d. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan kegiatan atau kejadian yang sedang terjadi (Sukmadinata, 2013: 220). Kegiatan yang diamati meliputi kegiatan pembelajaran atau proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di SD IT Nurul Islam dan SD IT Insan Utama Yogyakarta.

5. Analisis Instrumen

a. Uji validitas instrumen

Uji validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan instrumen penelitian untuk mengungkapkan data sesuai dengan masalah yang akan diungkap. Prosedur yang dilakukan dalam uji validitas ini dengan cara mengkorelasikan skor-skor pada butir soal dengan skor total. Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis validitas instrumen penelitian adalah rumus korelasi *product moment Karl Pearson* sebagai berikut (Sudijono, 2012: 181):

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$N$	: jumlah sampel
$\sum X$	: jumlah skor variabel X
$\sum Y$	: jumlah skor variabel Y
$\sum X^2$	: jumlah skor variabel X kuadrat
$\sum Y^2$	: jumlah skor variabel Y kuadrat
$\sum XY$	: jumlah perkalian skor variabel X dan Y

Pengujian instrumen yang dilakukan peneliti menggunakan tes validitas terpakai, yang mana peneliti menyebarkan angket langsung kepada responden yang diteliti untuk penelitian. Pengujian instrumen ini dilakukan peneliti dengan menyebarkan angket kepada 80 siswa yang terdiri dari 40 siswa SD IT Nurul Islam dan 40 siswa SD IT Insan Utama.

Uji validitas ini dilakukan sebanyak 2 kali untuk mendapatkan hasil yang valid. Selanjutnya data yang valid akan digunakan sebagai data penelitian. Hasil uji validitas instrumen ini kemudian di analisis menggunakan ukuran standar untuk mengetahui apakah instrumen sudah layak digunakan untuk penelitian. Menurut sugiyono muatan faktor atau standar ukuran untuk mengatakan bahwa data itu valid dan layak adalah minimal lebih besar dari 0, 2199 hal ini didasarkan pertimbangan bahwa muatan item soal yang memiliki nilai hasil lebih kecil dari 0, 2199 menunjukkan kevaliditasan yang lemah sehingga item soal yang lebih kecil dari 0,2199 harus digugurkan (2010 : 178).

Penyusunan instrumen penelitian ini disusun atas dasar indikator yang sudah dibuat oleh peneliti yang sudah terkait dalam variable. Oleh

karena itu, memungkinkan data yang diperoleh merupakan data yang lengkap dan baik yang kemudian bisa digunakan untuk analisis data. Angket yang digunakan sebagai instrumen penelitian menggunakan skala *Likert* dimana skala ini memiliki 4 pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun perhitungan skore yang dipakai adalah untuk soal positif SS=4, S=3, TS=2, STS=1 sedangkan untuk soal negatif memiliki nilai SS=1, S=2, TS=3, STS=4.

Dibawah ini adalah instrumen penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4:** Indikator Angket

No	Indikator	Item
1	Mencari dan memberi informasi.	2,4,5,20,21,28
2	Bertanya kepada guru atau siswa lain.	7,8,14,23,35
3	Mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau siswa.	6,9,10,32
4	Melakukan diskusi dengan baik.	11, 12,13,31
5	Mengerjakan tugas dari guru	15,16,17,22,37
6	Memanfaatkan sumber belajar yang ada	18,19,27,29,30,34,36
7	Menyimpulkan pelajaran yang diterima	24,25,26, 39

Keseluruhan instrumen ini telah dilakukan uji coba untuk memperoleh data instrumen yang valid. Kevaliditasan ini terlihat setelah dianalisis menggunakan program SPSS 20. instrumen dikatakan valid jika nilai lebih besar 0,2199 dari setiap item soal yang dianalisis dengan

Tabel5 :Hasil Validitas Instrumen Keaktifan

No	Hasil	Keterangan	No	Hasil	Keterangan
1	183	Tidak Valid	21	249	Valid
2	384	Valid	22	532	Valid
3	157	Tidak Valid	23	392	Valid
4	496	Valid	24	318	Valid
5	373	Valid	25	284	Valid
6	375	Valid	26	369	Valid
7	356	Valid	27	421	Valid
8	234	Valid	28	391	Valid
9	234	Valid	29	370	Valid
10	412	Valid	30	504	Valid
11	396	Valid	31	354	Valid
12	387	Valid	32	249	Valid
13	301	Valid	33	125	Tidak Valid
14	421	Valid	34	319	Valid
15	394	Valid	35	234	Valid
16	498	Valid	36	423	Valid
17	349	Valid	37	413	Valid
18	426	Valid	38	94	Tidak Valid
19	259	Valid	39	373	Valid
20	372	Valid	40	166	Tidak Valid

Dari data diatas dapat dilihat bahwa instrumen yang tidak valid terdapat pada item No 1, 3, 33, 38, 40, Maka item no tersebut dihilangkan dari instrumen. Data yang dapat digunakan sebagai data penelitian menjadi 35 butir item soal. Untuk lebih jelas uraian data sebagai berikut:

No	Hasil	Keterangan	No	Hasil	Keterangan
1	384	Valid	21	392	Valid
2	496	Valid	22	318	Valid
3	373	Valid	23	284	Valid
4	375	Valid	24	369	Valid
5	356	Valid	25	421	Valid
6	234	Valid	26	391	Valid
7	234	Valid	27	370	Valid
8	412	Valid	28	504	Valid
9	396	Valid	29	354	Valid
10	387	Valid	30	249	Valid
11	301	Valid	31	319	Valid
12	421	Valid	32	234	Valid
13	394	Valid	33	423	Valid
14	498	Valid	34	413	Valid
15	349	Valid	35	373	Valid
16	426	Valid			
17	259	Valid			
18	372	Valid			
19	249	Valid			
20	532	Valid			

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Apabila instrument sudah dinyatakan valid, maka tahap selanjutnya adalah menguji reliabilitas instrumen untuk menunjukkan kestabilan dalam mengukur. Rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas ini adalah rumus *Alpha* (Sudijono, 2012: 208). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{(n-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen

$n$  : banyaknya butir pertanyaan

$\sum S_i^2$  : jumlah varian butir

$\Sigma S_i^2$  : varians total

Selain uji validitas yang dilakukan oleh peneliti maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen. Uji ini perlu dilakukan karna uji validitas dan reliabilitas merupakan syarat mutlak sebelum instrumen penelitian diterjunkan untuk penelitian itu sendiri.

**Tabel 6: Reliabilitas Instrumen**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.815	35

Berdasarkan kolom *Cronbach's Alpha* yang tertera dalam tabel terlihat bahwa nilai hitung untuk reliabilitas variable keaktifan adalah 0,815, maka instrumen tersebut reliabel.

#### c. Uji Normalitas Data

Syarat instrumen data yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya adalah data yang berdistribusi normal. Oleh karena itu digunakan analisis uji normalitas data untuk mengetahui data setiap variabel berdistribusi normal atau tidak normal.

Pengambilan Keputusan Normalitas data didasarkan sebagai berikut:

1. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal
2. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 7:** Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.70310860
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.047
	Negative	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		.442
Asymp. Sig. (2-tailed)		.990

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari SDIT Insan Utama dan SDIT Nurul Islam dengan hasil  $0,990 > 0,05$ . Dari hasil keseluruhan tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang berasal dari kedua sekolah tersebut berdistribusi normal.

d. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian digunakan untuk menguji kesamaan varian antar kelompok data. Ketentuan yang digunakan yaitu (prayitno, 2009 : 135):

- 1) jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka varian kelompok data adalah sama
- 2) jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka varian kelompok data berbeda.

**Tabel 8:** Tes Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,169	1	78	,682

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,682 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varian kelompok data adalah sama.

## 6. Metode Analisis Data

Pengolahan data angket dilakukan dengan analisis *One Way Anova*. jika data berdistribusi normal yang menggunakan program SPSS 20, dengan rumus (angka kasar) sebagai berikut:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan:

$t$  : Tes Observasi

$M_1$  : Mean Variable 1

$M_2$  : Mean Variable 2

$SE_{M_1 - M_2}$  : Standar Error perbedaan mean dua sample

## I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi kedalam empat bab yang terdiri dari:

BAB I memuat pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang masalah yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu yang peneliti pakai, kerangka teorik yang mendasari penelitian ini, kemudian metodologi yang mencakup tentang pendekatan penelitian, populasi sampel dan metode analisis data.

BAB II memaparkan tentang gambaran umum SDIT Nurul Islam dan SDIT Insan Utama yang berisi sub: sejarah berdiri, visi, misi, tujuan sekolah, keadaan guru, karyawan, siswa, sarana dan prasarana.

BAB III memaparkan hasil penelitian tentang perbedaan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan Multiple Intelligences antara SDIT Nurul Islam dan SDIT Insan Utama.

BAB IV sebagai bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini merupakan kesimpulan dari setiap masalah yang telah dirumuskan serta disimpulkan dari keseluruhan penelitian ini. Selain itu juga berisi saran-saran.

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran – lampiran.